

BAB V PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis logo Pinarak Bojonegoro dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, diketahui bahwa logo tersebut merupakan logo dengan jenis *logotype*. Secara keseluruhan logo tersebut memiliki makna satu tekad dan tujuan masyarakat Kab. Bojonegoro dalam memajukan Kab. Bojonegoro yang sejahtera dan maju, khususnya dalam sektor pariwisata. Makna tersebut di representasikan oleh simbol-simbol yang berada dalam logo Pinarak Bojonegoro. Filosofi, tanda dan makna yang terkandung dalam logo Pinarak Bojonegoro dapat dikatakan saling berkaitan satu sama lain. keterkaitan tanda dan makna terhadap filosofi logo tersebut menjadi satu kesatuan yang kuat sebagai semangat dalam program *branding* pariwisata Kab. Bojonegoro.

Logo Pinarak Bojonegoro mencerminkan identitas dan karakter unik dari Kab. Bojonegoro. Hasil analisis tanda-tanda yang terdapat pada logo Pinarak Bojonegoro dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce diketahui bahwa tanda dalam logo Pinarak Bojonegoro mewakili tujuan, karakteristik masyarakat, potensi dan kondisi wilayah serta sektor pariwisata Kab. Bojonegoro. Makna tanda dalam logo Pinarak Bojonegoro dikonstruksikan menggunakan teori *Gestalt* agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan dalam logo Pinarak Bojonegoro dengan memanfaatkan hukum persepsi teori *gestalt* adalah kesan keramahan dan kesopanan, tekad dan tujuan *branding* Pinarak Bojonegoro, serta representasi pariwisata Kab. Bojonegoro. Dalam konstruksi pesan pada logo Pinarak Bojonegoro, representasi pariwisata Kab. Bojonegoro diwakilkan dengan *geopark* khayangan api sebagai daya tarik wisata alami dan Batik Gatra Sinonce sebagai daya tarik wisata budaya. Dengan menggunakan teori *gestalt*, logo Pinarak Bojonegoro ingin memberikan persepsi kepada masyarakat

bahwa masyarakat Bojonegoro dengan keramahan dan kesopanan terbuka kepada masyarakat luar daerah untuk berwisata ke Kab. Bojonegoro.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini memiliki kekurangan terkait pembahasan yang kurang mendalam di beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan penelitian selanjutnya. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat memfokuskan penelitian yang mengkaji tantangan sisi *branding* dari Pinarak Bojonegoro. Hal tersebut dapat melengkapi informasi tentang Pinarak Bojonegoro sebagai *branding* Pariwisata Kab. Bojonegoro, sehingga masyarakat mendapat informasi yang mendalam mengenai program Pinarak Bojonegoro.

